

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dairyland Theme Park Prigen (Cimory) yang beralamatkan pada Jl. Raya Prigen No.8, Plembon, Prigen, Kec. Prigen, Pasuruan, Jawa Timur 67157

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan proses survey pengambilan data. Metode penelitian ini didasarkan pada filsafat positivisme, dimana ilmu ini berpandangan bahwa suatu fenomena itu dapat diklasifikasikan, dapat diukur dan cenderung dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 2019). Jika ditinjau dari tingkat penjabarannya penelitian ini tergolong penelitian deskriptif. Metode penelitian kuantitatif dipilih karena pada penelitian ini peneliti berusaha mengukur beberapa item variabel untuk menemukan suatu penyebab sebuah masalah yang sedang terjadi atau yang telah terjadi walaupun peneliti tidak memiliki kuasa atas variabel tersebut (Kothari, 2004).

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Penjelasan lebih lanjut mengenai populasi oleh Sekaran dan Bougie (2017) bahwa populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau berbagai hal yang menarik untuk diteliti oleh peneliti. Dari kedua pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah obyek maupun subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah-masalah penelitian. Pada penelitian ini peneliti menetapkan populasi penelitian yaitu seluruh karyawan Dairyland Theme Park Prigen yang berjumlah 60 karyawan

2. Sampel dan Teknik pengambilan sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan dari Dairyland Theme Park Prigen yang berjumlah 60 karyawan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu total sampling atau sampling jenuh. Untuk menentukan besarnya sampel menurut Arikunto, (2002) apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Menurut Sugiyono, (2017) jumlah sampel yang layak untuk penelitian kuantitatif adalah 30-500 responden.

D. Definisi Operasional Variabel

Operational variable merupakan suatu rancangan alat ukur yang digunakan untuk menjabarkan setiap variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam menjabarkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari tiga pokok variabel yang akan diteliti yaitu, *Worklife balance* (X), *Employee engagement* (Y), dan *Job satisfaction* (Z). Berikut ini operasional variabel nya :

Tabel 3.1 Definisi oprasional variabel

No	Variabel	Definisi Variabel Operasional	Indikator
1	<i>Employee engagement</i> (Robbin dan Judge, 2016)	<i>Employee engagement</i> merupakan keterlibatan dan antusiasme karyawan Dairyland theme park prigen terhadap pekerjaannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi kerja 2. Keikutsertaan 3. Kerjasama

No	Variabel	Definisi Variabel Operasional	Indikator
2	<i>Job satisfaction</i> Luthans, (2016)	Perasaan puas yang dirasakan karyawan Dairyland theme park prigen Utama dalam menjalani pekerjaannya	1. Pekerjaan 2. Gaji 3. Pengawasan 4. Rekan Kerja 5. Kondisi Kerja
3	<i>Worklife balance</i> (Robbins and Coulter, 2017)	<i>Worklife balance</i> merupakan keseimbangan antara pekerjaan dan pribadi yang dirasakan karyawan Dairyland theme park prigen	1. <i>Time balance</i> 2. <i>Involvement balance</i> 3. <i>Satisfaction balance</i>

E. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, dimana informasi atau penjelasannya berupa bilangan atau angka. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data ini didapatkan dari penyebaran kuesioner atau angket kepada sampel yang telah ditetapkan. Data primer adalah data yang langsung didapatkan dari responden kepada peneliti. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti dapat menggunakan kuisisioner untuk disebarakan kepada responden yang sudah ditentukan. (Sugiyono, 2017)

F. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan program tertentu (Tanzeh, 2011). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menyebarkan instrumen penelitian berupa kuesioner kepada responden. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan responden sebuah pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2017).

Cara yang digunakan dalam pembagian kuesioner nantinya dengan membagikan tautan form pertanyaan yang berisi instrumen penelitian kepada responden. Penyebaran kuesioner dilakukan selama 2 minggu atau 14 hari. Pada minggu pertama, peneliti menyebarkan kuesioner selama 3 hari kerja dan pada

minggu kedua, peneliti menyebarkan kuesioner selama 2 hari kerja. Hal tersebut dikarenakan tidak semua responden dapat ditemui pada hari yang sama, sehingga perlu untuk dilakukan penyebaran pada hari yang berbeda. Penyebaran kuesioner dilakukan menggunakan QR code untuk mempermudah responden dalam mengakses instrument penelitian yang sudah disediakan pada *googleform*.

G. Teknik Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan 5 skala likert. Skala likert adalah skala dengan memanfaatkan pendekatan analisis item, di mana item tertentu dievaluasi atas dasar seberapa baik membedakan antara orang-orang yang skor total tinggi dan mereka yang skornya rendah. Menurut Sugiyono, (2017) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial.

Setiap pertanyaan ataupun pernyataan yang diukur dengan skala likert memiliki lima tingkatan preferensi jawaban (Sugiyono, 2017). Dimana masing masing jawaban memiliki skor atau bobot yang telah ditentukan, seperti rincian pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Skala Likert

No	Pilihan Jawaban Responden	Skor	<i>Worklife balance</i>	<i>Job satisfaction</i>	<i>Employee engagement</i>
1	Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Seimbang	Sangat Puas	Sangat Tinggi
2	Setuju (S)	4	Seimbang	Puas	Tinggi
3	Netral (N)	3	Cukup	Cukup	Cukup
4	Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Seimbang	Tidak Puas	Rendah
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Seimbang	Sangat Tidak Puas	Sangat Rendah

Keterangan :

1. Responden dengan jawaban Sangat Setuju akan diberi skor 5 (lima)
2. Responden dengan jawaban Setuju akan diberi skor 4 (empat)

3. Responden dengan jawaban Netral akan diberi skor 3 (tiga)
4. Responden dengan jawaban Tidak Setuju akan diberi skor 2 (dua)
5. Responden dengan jawaban Sangat Tidak Setuju akan diberi skor 1 (satu)

H. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap item pernyataan dapat mengukur variabel atau tidak. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Di dalam menentukan layak dan tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kemampuan alat ukur untuk tetap konsisten meskipun ada perubahan waktu (Salim dan Syahrudin, 2012). Secara implisit, reliabilitas mengandung objektivitas karena hasil pengukuran tidak terpengaruh oleh siapa pengukurnya (Sanusi, 2014). Sebuah instrumen penelitian dikatakan reliabel ketika memiliki nilai Cronbach Alpha $> 0,6$ maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha $< 0,6$ maka pertanyaan dinyatakan tidak andal.

I. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi peneliti harus menggunakan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan syarat pengujian.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah menggunakan model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Pengujian ini menggunakan

program SPSS 25 for Windows. Untuk menguji variabel berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan memperhatikan hasil nilai signifikan (Monte Carlo Sig.) pada proses pengujian. Variabel berdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05).

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016). Uji ini dapat dengan melihat hasil dari nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Apabila nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF kurang dari sama dengan 10 (VIF < 10) maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

J. Teknik Analisis Data

1. Rentang Skala

Rentang skala digunakan untuk mengolah data mentah berupa angka yang kemudian diartikan dalam pengertian kuantitatif (Sugiyono, 2017). Rentang skala ini digunakan untuk mengukur dan menilai bagaimana *worklife balance*, *job satisfaction* dan *employee engagement*, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Keterangan:

RS = Rentang skala

n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternatif jawaban

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diperoleh rentan skala dengan perhitungan sebagai berikut :

$$RS = RS = \frac{60(5-1)}{5} = 48$$

Jadi hasil yang diperoleh dari rentang skala adalah 48

1. Skor Minimum : (Bobot Terendah x Jumlah Sampel) : $1 \times 60 = 60$
2. Skor Maksimum : (Bobot Tertinggi x Jumlah Sampel) : $5 \times 60 = 300$

Berdasarkan perhitungan rentang skala yang diperoleh, dengan demikian kriterial skala penilaian pada penelitian adalah:

Tabel 3.3 Hasil rekapitulasi Rentang Skala

No.	Skor	Variabel		
		<i>Worklife balance</i>	<i>Job satisfaction</i>	<i>Employee engagement</i>
1	60-107	Sangat Tidak Seimbang	Sangat tidak Puas	Sangat Tidak Baik
2	108–155	Tidak Seimbang	Tidak Puas	Tidak Baik
3	156–203	Cukup	Cukup	Cukup
4	204–251	Seimbang	Puas	Baik
5	252-300	Sangat Seimbang	Sangat Puas	Sangat Baik

Sumber : Data diolah peneliti, (2023)

2. Analisis regresi Jalur

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis jalur. Path analysis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) (Riduwan & Engkos, 2017). Analisis jalur bisa dikatakan sebagai pengembangan dari konsep korelasi dan regresi, dimana korelasi dan regresi tidak mempermasalahkan mengapa hubungan antar variabel terjadi serta apakah hubungan antar variabel tersebut disebabkan oleh variabel itu sendiri (Setyaningsih, 2020).

Terdapat beberapa langkah-langkah dalam menganalisis data menggunakan path analysis dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a) Pengaruh Langsung

- 1) Pengaruh *Worklife balance* (X) terhadap *Employee engagement* (Y)

Didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + (\beta_1 \times X) + e$$

- 2) Pengaruh *Worklife balance* (X) terhadap *Job satisfaction* (Z)

Didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Z = \alpha + (\beta_2 \times X) + e$$

3) Pengaruh *Job satisfaction* (Z) terhadap *Employee engagement* (Y)

Didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + (\beta_3 \times Z) + e$$

b) Pengaruh Tidak Langsung

1) Pengaruh *Worklife balance* terhadap *Employee engagement* melalui *job satisfaction*

Didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta x + (\beta z \times \beta y)$$

Keterangan :

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X : Variabel bebas

Z : Variabel *intervening*

Y : Variabel terikat

e : Standard error

K. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengambil sebuah keputusan atau kesimpulan yang didasarkan dengan data yang telah dilakukan langkah analisis. Uji ini dapat dilakukan pada jenis penelitian terkontrol maupun yang tidak terkontrol (observasi).

1. Uji t

Dijelaskan oleh Kuncoro, (2013) uji statistik parsial atau uji t ini dapat melihat seberapa jauh pengaruh variabel secara individu terhadap variabel terikat. Uji ini menggunakan *SPSS 26 for Windows* dan digunakan untuk menguji hipotesis dengan didasarkan nilai sig., sebagai berikut :

- a) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan nilai $\text{Sig.} > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai $\text{Sig.} < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

2. Uji Sobel

Menurut Ghozali, (2016) untuk menguji variabel mediasi menggunakan uji sobel yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi sebagai pengaruh tidak langsung secara parsial variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pada pengujian ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan tidak langsung variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) melalui variabel mediasi (Z). Uji sobel dilakukan dengan tingkat signifikan variabel mediasi (Z) dengan menghitung standar error Sab.

Tahapan selanjutnya adalah menguji signifikan pengaruh tidak langsung diperlukan menghitung nilai t dari koefisien ab. Nantinya akan didapatkan kesimpulan dengan melihat kriteria jika nilai $Z > 1,96$ (nilai Z mutlak), maka variabel (Z) secara signifikan memediasi pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y). Jika pengaruh X terhadap Y signifikan dan menurun menjadi nol dengan memasukkan variabel Z, maka terjadi mediasi sempurna. Namun, jika pengaruh X terhadap Y signifikan dan menurun tidak sama dengan nol dengan memasukkan variabel Z, maka terjadi mediasi parsial.